

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Alvin L. Bertrand seperti dikutip oleh Soleman B. Taneko menyebutkan yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau kedudukan tertentu. Sedangkan menurut Ambarwati peran sebagai konsep perihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu perusahaan. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah perusahaan, perusahaan tentu tidak lepas dari peranan seluruh elemen perusahaan termasuk *public relation*.<sup>2</sup>

##### 2. Peran Bank Syariah

Seperti halnya pada bank umumnya bank syariah juga memiliki peran yang strategis dalam kegiatan pembangunan. Diantara peran strategis itu antara lain :

- a. Merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

---

<sup>1</sup>[www.kbbi.co.id](http://www.kbbi.co.id) diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 14.37 WITA

<sup>2</sup><http://karyatulisilmiah.com/pengertian-peranan/&ei=wLV188aC> diakses pada tanggal 10 Januari 2018n pukul 14.52 WITA

- b. Menjadi tempat penyimpanan dana yang aman bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan.
- c. Melayani kegiatan perkreditan dan berbagai jasa keuangan yang dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan pelaksanaan sistem pembiayaan bagi semua sektor perekonomian.
- d. Melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- e. Sebagai pemasok dari sebagian uang yang beredar yang dipergunakan sebagai alat tukar menukar atau pembayaran sehingga diharapkan dapat mendukung berjalannya kebijakan moneter.<sup>3</sup>

## **B. Produk Bank Syariah serta Akad yang digunakan**

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak.<sup>4</sup> Produk-produk pendanaan bank syariah ada 3 yaitu :

- a. Tabungan dengan prinsip *wadi'ah* dan *Mud'arabah*

### 1) Tabungan wadi'ah

Tabungan wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*). Karakteristik tabungan *wadi'ah* juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah menyimpan diberi garansi

---

<sup>3</sup>H.M. Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Banjarmasin:Antasari Press,2006) hlm. 103

<sup>4</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 112

untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh bank.<sup>5</sup>

## 2) Tabungan Mudharabah

Selain tabungan wadiah bank syariah juga mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip *mudarabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama.<sup>6</sup>

### b. Giro dengan prinsip *wadiāh*

Giro wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro *wadiāh* ini mirip dengan giro pada bank konvensional ketika nasabah menyimpan diberi garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan cek/bilyet giro.<sup>7</sup>

### c. Deposito dengan prinsip *mudārabah*

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 115

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 117

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 113

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional-MUI telah mengeluarkan fatwa No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Deposito<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudārabah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).<sup>9</sup>

Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Disamping itu, bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk mudharabah, yakni :

1) *Mudārabah Mutlaqah*

Dalam deposito *Mudārabah Mutlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat tempat, cara maupun objek wisatanya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan dalam

---

<sup>8</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm. 99

<sup>9</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hlm. 303

menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.<sup>10</sup>

## 2) *Mudārabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudārabah Mutlaqah*, dalam deposito *mudārabah muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu pada bank syariah dalam mengelola dananya investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.<sup>11</sup>

## C. Minat

### 1. Pengertian Minat

Minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Pada minat ini selalu terdapat elemen-elemen *afektif* (perasaan, emosional) yang kuat. Minat juga berkaitan erat sekali dengan kepribadian kita. Minat juga menampilkan sikap dari pribadi yang muncul dari Aku-nya seorang.<sup>12</sup> Selain itu, minat ialah dorongan yang menyebabkan terikatnyaperhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 304

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 307

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: alumni, 1980) hlm. 78

akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan.<sup>13</sup>

Kriteria minat seseorang dapat digolongkan menjadi :

- a. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek minat.
- b. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c. Tinggi, jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera atau sudah memilikinya.

Menurut Yudrik Jahja, minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c. Erat hubungannya dengan motivasi
- d. Minat mempengaruhi yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung kebutuhan, pengalaman dan mode.<sup>14</sup>

## 2. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

---

<sup>13</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 63

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 63

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktivitas. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Minat sosial berasal dari potensi dalam setiap orang namun harus dikembangkan sebelum digunakan menjadi gaya hidup yang bermanfaat.<sup>15</sup>
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu :
  - 1) *Expressed interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

---

<sup>15</sup>Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian/Theories Of Personality*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010) hlm. 88

- 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objek yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek.<sup>16</sup>

### 3. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya Minat

Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan diri untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan.

---

<sup>16</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 272

<sup>17</sup>Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), Revised Edition, hlm. 250



- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapatkan persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- c. Faktor emosional, minat untuk mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>18</sup>

Adapun hal-hal yang mempengaruhi minat yaitu bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*).<sup>19</sup> Minat merupakan sesuatu yang harus diteruskan kepada hal-hal yang konkret. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya untuk kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Dalam ekonomi konvensional. Tujuan konsumen rasional dari kegiatan konsumsinya adalah memaksimalkan kepuasan materil. McConell dan Brue mengatakan bahwa “*economics is grounded on the assumption of rational self-*

---

<sup>18</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *op. Cit.* hlm. 271

<sup>19</sup>Triandis, H.C 1980, *Value and Attitude Interpersonal Behavior, Nebraska Symposium on Motivation*, 1970 : Believe, and Value, University of Nebraska Press, Lincoln, NE

*inters. Individuals pursue action that will enable them to achieve their greatest satisfaction.<sup>20</sup>In the theory of demand, says that people maximize their utility, which means that they choose the bundle of consumption goods that they most prefer.<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup>McConnell and Brue, *Economics: Principle, Problem, dan Policies*, (New York:Mcgraw-hill, 2002), hlm. 85

<sup>21</sup>Samuelson and Nordhaus, *Micro Economics*, (New York: McGraw-Hill, 2001), hlm. 85

Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah, di masyarakat serta berbagai jenis media.

b. Aspek Efektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman sikap pribadi orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Beberapa kondisi yang memengaruhi minat yaitu:

a. Kondisi ekonomi

Apabila ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau keadaan ekonomi mengalami kemunduran karena tanggungjawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

#### b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. L.W Green mengatakan bahwa “jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia akan mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan akan memengaruhi pemanfaatan fasilitas yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi mereka.

#### c. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>ArihdyaCaesar, “*ResumeMinat(konsep, indikator, pengukuran)*”<https://arihdya Caesar.com/2a010/01/13/resume-minat-konsep-indikator-pengukuran/>, (26 Desember 2017)